



BUPATI NGANJUK
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN BUPATI NGANJUK
NOMOR : 188/432/411.013/2023

TENTANG

PENETAPAN PAKAIAN KHAS KABUPATEN NGANJUK

BUPATI NGANJUK,

- Menimbang : a. bahwa upaya pemajuan kebudayaan sesuai amanat Pasal 46 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, memerlukan langkah-langkah untuk Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan guna mewujudkan masyarakat yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan;
- b. bahwa dalam rangka mengekspresikan identitas pakaian khas Kabupaten Nganjuk yang berfungsi sebagai simbol identitas budaya Nganjuk, membangun karakter sesuai latar sejarah lokal, memperkuat kebudayaan nasional dan sebagai daya tarik bagi wisatawan serta juga sebagai aset kepariwisataan Nganjuk;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Penetapan Pakaian Khas Nganjuk;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur;
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta;
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI NGANJUK TENTANG PENETAPAN PAKAIAN KHAS KABUPATEN NGANJUK.
- KESATU : Menetapkan pakaian khas Kabupaten Nganjuk dengan model, motif kain, corak, warna dan aksesoris pakaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Perangkat Daerah yang mengampu urusan kebudayaan, melakukan sosialisasi, pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan pakaian khas sebagaimana dimaksud Diktum KESATU.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

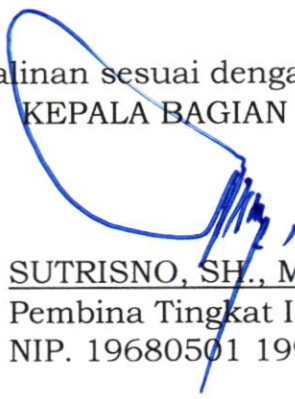
Ditetapkan di Nganjuk
pada tanggal 12 Desember 2023

Pj. BUPATI NGANJUK,

ttd.

SRI HANDOKO TARUNA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,



SUTRISNO, SH., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19680501 199202 1 001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI NGANJUK
NOMOR 188/432/411.013/2023
TENTANG PENETAPAN PAKAIAN KHAS KABUPATEN NGANJUK

MODEL, MOTIF KAIN, CORAK, WARNA, ASESORIS DAN FILOSOFI
PAKAIAN KHAS NGANJUK

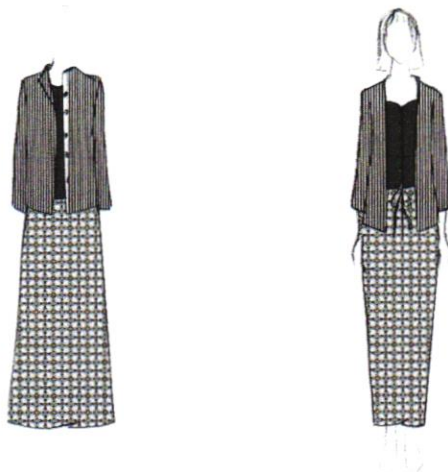
A. MODEL

1. Kanigaran adalah kostum yang dipakai oleh para pemuka pemerintahan pada saat hari besar tertentu.



- ❖ Pria : terdiri dari atasan jas khas Nganjuk warna hitam dari bahan beludru dengan dalaman baju warna putih. Bawahan menggunakan celana dower (slabruk) sebagai dalem dan ditutup dengan jarit motif kawungan gaya wiron corak brambang sairis, stambhan atau medangan. Aksesoris meliputi keris, udeng model Sosrokusuman dan sandal model terompah dan dapat ditambah aksesoris lain yang bersifat bukan hal utama seperti bros, jam gantung, pedang, tombak, tongkat komando dan lain sebagainya.
- ❖ Wanita : terdiri dari atasan kebaya khas Nganjuk warna hitam dari bahan beludru. Bawahan menggunakan jarit yang di dalamnya menggunakan celana panjang berupa kulot atau legging. Jarit dengan motif kawungan corak brambang sairis, stambhan atau medangan. Aksesoris meliputi selendang dan sandal model terompah dan dapat ditambah aksesoris lain yang bersifat bukan hal utama seperti bros, sunduk mentul, tas/dompot dan lain sebagainya.

2. Padintenan adalah kostum yang dapat dipakai siapa saja setiap harinya:



- ❖ Pria : terdiri dari atasan baju berkerah model jas kain lurik hitam putih dengan dalaman baju atau kaos warna hitam. Bawahan menggunakan celana dower (slabruk) sebagai daleman dan ditutup dengan jarit model panjang ataupun model kancut/supit urang dengan motif kawungan corak brambang sairis, stambhan atau medangan. Aksesoris meliputi keris, udeng model Sosrokusuman dan sandal model terompah.
- ❖ Wanita : terdiri dari atasan kebaya khas Nganjuk dari bahan kain lurik hitam putih. Bawahan menggunakan jarit yang di dalamnya menggunakan celana panjang berupa kulot atau legging. Jarit dengan motif kawungan corak brambang sairis, stambhan atau medangan. Aksesoris meliputi slendang warna lurik dan sandal model terompah.

B. CORAK

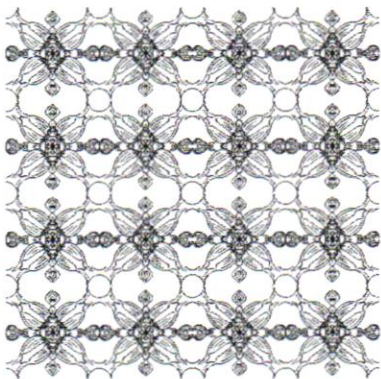
Corak yang dipakai dalam pakaian khas Nganjuk untuk baju adalah :

- ❖ Kanigaran : kain beludru warna hitam
- ❖ Padintenan : kain lurik hitam putih

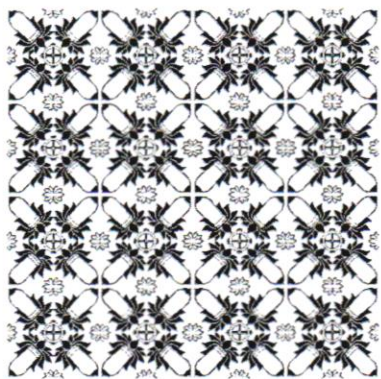
C. MOTIF

Motif kain batik yang digunakan dalam membuat pakaian adat khas Nganjuk adalah :

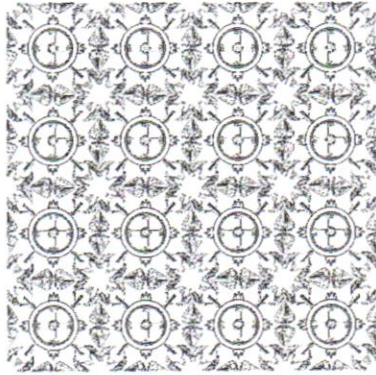
- ❖ Brambang Sairis berbentuk belahan brambang/bawang merah yang ditata sedemikian rupa membentuk motif kawungan.



- ❖ Stambhan berbentuk Jayastambha yang ditata sedemikian rupa membentuk motif kawungan.



- ❖ Medangan berbentuk gabungan dari sengkalan memet yang ada catra prasasti Anjukladang yaitu ular, cakra dan sangkha (siput terbang) yang ditata sedemikian rupa membentuk motif kawungan.



D. WARNA

Warna yang dipilih sebagai pakaian khas Nganjuk adalah dominan hitam dan putih dengan adanya tambahan ornamen warna emas.

E. AKSESORIS

Aksesoris yang digunakan adalah terdiri dari pelengkap utama yang harus ada dan pelengkap tambahan yang merupakan tambahan yang sifatnya tidak mengikat. Adapun untuk aksesoris utama terdiri dari :

- ❖ Pria : udeng Sosrokusuman, keris dan sandal terompah pria, stagen, sabuk timang
- ❖ Wanita : selendang, keris, sandal terompah wanita dan stagen

Untuk aksesoris tambahan dapat terdiri dari :

- ❖ Pria : jam gantung, bross, pedang, tombak, tongkat komando dan lain sebagainya.
- ❖ Wanita : bross, ceplik, kalung, gelang dan cunduk mentul.

F. FILOSOFI

1. NAMA

Kaprawiran adalah makna simbolik sifat perwira yaitu memiliki sifat “tatag-tanggon, kendel, ora ngucireng yuda”, maksudnya adalah berani, siap sedia, tidak takut berperang. Perwira itu tidak takut kesulitan, selalu bisa menyelesaikan masalah, disiplin dan memegang teguh kebenaran. Perwira itu memiliki rasa tanggung jawab yang besar, selalu menjaga martabat dan harga dirinya, serta jauh dari tindakan yang nista.

2. BENTUK / MODEL

Bentuk meliputi 2 (dua) model yaitu : Kanigaran dan Padintenan. Masing-masing memiliki peran pemakaian sesuai tempat dan waktu namun tetap mengandung filosofi sebagai Kaprawiran, yaitu :

- ❖ Model Kanigaran dikenakan pada saat acara-acara resmi kenegaraan oleh para pembesar daerah.
- ❖ Model Padintenan dapat dikenakan siapa saja sebagai pakaian sehari-hari terutama untuk bekerja.

3. MOTIF DAN CORAK

Motif lurik hitam putih melambangkan kesederhanaan dan percaya diri. Motif kawungan bermakna kesempurnaan, kemurnian dan kesucian.

- ❖ Motif Brambang sairis memaknai bahwa Nganjuk sebagai wilayah penghasil bawang merah/brambang yang banyak digunakan dalam memasak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- ❖ Motif Stamban berasal dari kata Jayastambha yang berarti tugu kemenangan dari Raja Mataram Medang Pu Sindok.
- ❖ Motif Medangan memiliki arti bahwa tahun penetapan Nganjuk sebagai sima swatantra terwakili oleh sengkalan memet berupa lambang ular, cakra, dan siput terbang. Ular melambangkan angka 8, Cakra melambangkan angka 5 dan sangkha (siput terbang) melambangkan angka 9. Jika dibaca menunjukkan angka tahun 859 saka atau 937 masehi.

4. WARNA

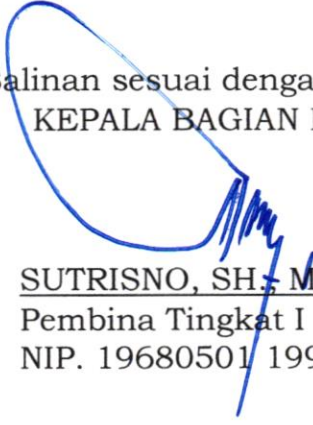
Warna hitam memiliki arti kewibawaan, keanggunan, kehormatan, kekuatan, bahkan kemewahan dengan kesan elegan. Sedangkan warna putih melambangkan kemurnian dan kesucian. Warna keemasan melambangkan kemurnian, keabadian dan keagungan.

Pj. BUPATI NGANJUK,

ttd.

SRI HANDOKO TARUNA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,


SUTRISNO, SH. M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP. 19680501 199202 1 001